BAB III

PEMENUHAN HAK-HAK PEREMPUAN DALAM PERKAWINAN *SIRRI* YANG DITANGANI LSM PEKKA BANGKALAN

A. Profil Lembaga LSM PEKKA

PEKKA mulai digagas pada akhir tahun 2000 dari rencana awal KOMNAS PEREMPUAN yang ingin mendokumentasikan kehidupan janda di wilayah konflik dan keinginan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merespon permintaan janda korban konflik di Aceh untuk memperoleh akses sumberdaya agar dapat mengatasi persoalan ekonomi dan trauma mereka. KOMNAS PEREMPUAN kemudian meminta Nani zulminarni, pada saat itu adalah ketua Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW), menjadi Koordinator program ini.[43]

Melalui proses refleksi dan diskusi intensif dengan berbagai pihak, Nani kemudian mengusulkan mengintegrasikan kedua gagasan awal ini ke dalam sebuah upaya pemberdayaan yang lebih komprehensif. Untuk itu "*Widows Project*" atau "Proyek untuk Janda" diubah tema dan judulnya menjadi lebih provokatif dan ideologis, yaitu dengan menempatkan janda lebih pada kedudukan, peran, dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Selain itu, upaya ini diharapkan mampu pula membuat perubahan sosial dengan mengangkat martabat janda dalam masyarakat yang selama ini

[43]Tim redaksi penelitian Akses dan Kesetaraan ,*Akses terhadap keadilan pemberdayaan perempuan kepala keluarga Indonesia,* (Jakarta: Pekka, 2010), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlanjur mempunyai *stereotype negatif.* Oleh karena itu Nani mengusulkan judul Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga atau disingkat Program PEKKA yang disepakati oleh semua pihak. Selanjutnya kata Pekka juga dipergunakan untuk menyingkat "Perempuan Kepala Keluarga". Salah satu unsur penelitian menilai hambatan yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga dalam organisasi PEKKA, yang sebagian besar hidup dibawah garis kemiskinan Indonesia, dalam mengajukan perkara hukum keluarga mereka ke pengadilan, hal ini merupakan cara untuk menilai hambatan yang secara umum dihadapi para perempuan, masyarakat miskin atau mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Pada awal tahun 2010 PEKKA memperlebar sayapnya sehingga memasuki provinsi jawa timur tepatnya dikabupaten Bangkalan kecamatan tanah merah, PEKKA disini berkembang pesat dan mendapat respon positif dari masyarakat, karena diketahui jumlah perempuan yang mengemban tanggung jawab ganda sebagai istri dan sebagai kepala keluarga sangat besar, dan banyak masyarakat yang belum cakap hukum, sehingga mayoritas masyarakat melakukan nikah *sirri* yang sah menurut agama dan adat, namun belum diakui oleh hukum negara. Sehingga dari hal ini timbul beberapa masalah seperti istri mudah ditinggal oleh suami tanpa pertanggungjawaban, pergi merantau keluar kota atau negeri, dan disana mereka beristri kembali tanpa sepengetahuan istri pertama, dan suami meninggalkan kewajibannnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kepala kelurga, yang mana kewajiban suami merupakan hak seorang istri yang harus dipenuhi. Maka dari itulah LSM PEKKA bergerak dibidang pemberdayaan hukum bagi perempuan yang belum mendapat haknya dari seorang suami. Suami dituntut untuk memenuhi hak isterinya dalam pernikahan, yang belum dilaksanakannya. Adapun bentuk bantuan yang diberikan LSM PEKKA yaitu jasa untuk membantu perempuan-perempuan yang menikah *sirri* agar mendapat surat sah dari negara tentang pernikahan mereka.

1. **Penerima Manfaat (anggota kelompok) PEKKA terdiri dari:**

   PEKKA mendampingi Perempuan miskin yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, dan pengambil keputusan dalam keluarga yang mencakup:

   a. Perempuan yang ditinggal suaminya atau bercerai
   b. Perempuan yang suaminya meninggal dunia
   c. Perempuan yang tidak menikah tetapi menjadi pencari nafkah bagi keluarga
   d. Perempuan bersuami, tetapi suaminya tidak dapat berperan sebagai kepala keluarga karena satu alasan tertentu, misal cacat, sudah tua, dan lain-lain
   e. Perempuan bersuami, tetapi suaminya merantau lebih dari satu tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Program PEKKA**

Program PEKKA disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok PEKKA, terdiri dari:

a. Pemberdayaan ekonomi

b. Pemberdayaan sepanjang hayat

c. Pemberdayaan hukum

d. Pemberdayaan politik

e. Hak kesehatan sepanjang masa

f. Media komunitas

3. **Strategi PEKKA**

Advokasi untuk perubahan. Fokus pada akses terhadap informasi, sumberdaya kehidupan dan pengambilan keputusan, akses terhadap keadilan hukum. Perubahan tata nilai negatif terhadap perempuan dan perempuan kepala keluarga melalui kampanye dan pendidikan pada masyarakat luas.

B. **Hak-hak Perempuan Dalam Pernikahan *Sirri***

Perempuan yang melakukan nikah *sirri* posisi dan haknya sama dengan perempuan yang melakukan pernikahan secara sah menurut perspektif hukum yang berlaku di Indonesia, yang membedakan adalah perempuan yang melakukan nikah *sirri* tidak mempunyai kekuatan hukum sedangkan perempuan yang melakukan pernikahan di depan PPN (Pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencatat Nikah) memiliki kekuatan hukum, ketika timbul masalah perdata mereka dapat mengajukan ke Pengadilan Agama.

a. Deskripsi Perempuan Yang Melakukan Nikah *Sirri*

Perempuan yang melakukan nikah *sirri* di Kabupaten Bangkalan berkisar 400 pasang. Peneliti hanya menggunakan 15 orang dari 400 orang tersebut, alasan peneliti menggunakan 15 orang sebagai sampel adalah: sesuai dengan ketentuan fiqh, dan mereka yang memiliki ekonomi lemah, yang akan peneliti tuangkan dalam tabel 3.1 berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.1

TABEL KEADAAN PEREMPUAN YANG MELAKUKAN NIKAH SIRRI

No	Nama	Nafkah											
		Lahir								Batin			
		Pangan		Sandang		Papan (T.Tinggal		Pendidikan		KDRT		Kasih sayang	
		ya	Tidak	ya	Tidak	ya	Tidak	ya	Tidak	Ya	Tidak	ya	Tidak
1	Masluhah	√		√			√		√		√		√
2	Hoiroh	√			√		√		√		√	√	
3	Nur Rohmah		√		√	√			√		√		√
4	Mariyah	√			√	√			√	√		√	
5	Minahayati		√		√		√		√		√		√
6	Arifah	√		√		√		√			√		√
7	Karimah		√		√		√		√		√	√	
8	Bunayyah	√		√			√		√	√			√
9	Nayyuha		√		√		√		√		√		√
10	Mai Saroh	√			√		√		√	√			√
11	Khomsatun		√		√		√		√		√		√
12	Siti Khoiriyah	√			√	√		√			√		√
13	Khoiroh	√		√		√		√			√		√
14	Wulan Sari	√			√	√		√					
15	Rohailah	√		√			√		√	√		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 3.1 di atas dapat disimpulkan bahwa banyak dari perempuan yang hak-haknya tidak terpenuhi. Seperti nafkah lahir maupun batin, nafkah lahir yang terdiri dari pangan, sandang, pendidikan dan papan. Sedangkan nafkah batin terdiri dari hak untuk disayangi serta dilindungi. Hak tersebut merupakan hak pasti bagi isteri namun banyak dari mereka yang belum mendapatkan hak-haknya. Dari 15 sampel yang peneliti ambil 11 perempuan mengaku tidak terpenuhi nafkah batin, dan 4 perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, 5 perempuan tidak tepenuhi pangan, 10 perempuan tidak terpenuhi sandang, 9 perempuan tidak terpenuhi papan, dan 11 perempuan pendidikan. Peneliti akan tuangkan dalam persentase tabel 3.2 berikut.

TABEL 3.2

No	Tidak Terpenuhi Hak-hak Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Nafkah lahir		
	a. Pangan	5	33,3%
	b. Papan	9	59,94%
	c. Sandang	10	66,6%
2	Nafkah batin		
	a. KDRT	4	26,64%
	b. Kasih sayang	11	73,26%
3	Pendidikan	11	73,26%
4	Nafkah lahir, batin dan pendidikan	2	13,32%

Dari data yang didapat, peneliti dapat mengukur terpenuhi atau tidaknya nafkah lahir seperti pangan, ialah dari kebiasaan konsumsi makanan pokok masyarakat, yang biasanya menggunakan beras namun mereka hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menggunakan jagung sabagai pengganti, hal ini juga dapat diketahui oleh peneliti ketika peneliti bertanya tentang pekerjaan suami. Penghasilan suami mencukupi kebutuhan makan sehari-hari atau tidak sehingga perempuan harus membantu suami bekerja, tidak hanya menunggu hasil dari suami. Adapun untuk ukuran sandang peneliti menilai dengan berapa minggu, bulan atau tahun mereka berganti atau dibelikan baju baru oleh suami, jawabannya adalah hanya ketika menjelang idul fitri, berarti hanya satu tahun satu kali. Sedangkan untuk ukuran papan atau tempat tinggal peneliti menilai dari rumah yang mereka tempati milik orang tua, tinggal bersama keluarga yang lain, atau sudah tinggal terpisah dengan orang tua. Nafkah pendidikan merupakan hal penting yang sering masyarakat lupakan, disini peneliti ukur dengan jenjang pendidikan mereka, mereka mampu untuk memenuhi wajib belajar untuk anak-anak mereka 9 tahun atau hanya jenjang (SD), namun nyatanya masih banyak anak yang tidak melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP), rata-rata hanya mampu sampai sekolah dasar (SD).

Nafkah batin yang dijadikan ukuran oleh peneliti disini adalah mereka yang ditinggal suami keluar kota, keluar negeri atau ada juga suami yang sudah tidak menghiraukan isteri karena sudah mempunyai wanita simpanan, dan ukuran inilah yang peneliti gunakan untuk mengetahui mereka terpenuhi atau tidaknya kebutuhan batin, kasih sayang antara suami isteri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kadang juga terjadi kekerasan dalam rumah tangga seperti bentakan tanpa ada sebab yang jelas, tamparan atau pukulan oleh suami kepada isteri dikarenakan adanya masalah, tanpa adanya musyawarah dengan isteri, tidak terpenuhinya kebutuhan atau nafkah sandang, pangan, dan papan merupakan hal yang mendasar dan memicu terjadinya ketidakharmonisan keluarga.

TABEL 3.3

Tabel 3.3 Indikator terpenuhi atau tidaknya nafkah lahir (sandang,pangan,papan dan pendidikan).

Nafkah Lahir	Terpenuhi	Tidak
Pangan	Kebiasaan konsumsi masyarakat menggunakan beras, konsumsi daging minimal 1 bulan 1 kali	Makanan pokok menggunakan beras jagung, konsumsi daging minimal 2-5 dalam satu tahun
Sandang	Membeli baju baru minimal 1 tahun 2-5 kali	Membeli baju baru minimal 1tahun satu kali
Papan	Rumah tempat tinggal milik sendiri	Rumah tempat tinggal milik orang tua, atau keluarga
Pendidikan	Mampu menyekolahkan anak minimal wajib belajar 9 tahun	Hanya mampu menyekolahkan anak hanya di tingkat (SD)

TABEL 3.4

Tabel 3.4 Indikator terpenuhi atau tidaknya nafkah batin (KDRT dan Kasih sayang)

Nafkah Batin	Bentuk
KDRT (kekerasan dalam rumah tangga)	Pukulan, tamparan, hinaan/cacian, dan bentakan-bentakan keras
Kasih Sayang	Terpenuhinya hubungan suami isteri, pendidikan agama dalam keluarga, dan saling menghormati antara suami isteri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bentuk hak-hak perempuan (istri) yang tidak dipenuhi suami yang sudah terdata di LSM PEKKA Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Bangkalan, adalah:

1) Hak untuk dilindungi dan disayangi, namun pada kenyataannya masih banyak terjadi dalam rumah tangga bentuk-bentuk kekerasan.

   a) Kekerasan dalam rumah tangga

      Bentuk kekerasan yang dialami istri antara lain di bentak dan dipukul hal ini seperti yang dialami saudari Mariyah 34 tahun, salah satu anggota PEKKA yang mengalami kekerasan dalam rumah tangganya, seperti bentakan dan pukulan, bahkan sebagai istri dia juga mengemban amanah sebagai kepala keluarga. Karena suaminya tidak bertanggung jawab, ia mempunyai dua orang putra rofi 16 dan arif 7 tahun, rofi tidak melanjutkan sekolah karena keterbatasan ekonomi, sedangkan arif masih duduk dikelas satu SD, ia memenuhi kebutuhan anak dan dirinya dengan menjadi buruh tani, dan suaminya juga bekerja sebagai buruh tani, namun pendapatan seperti itu tidak mencukupi sehingga istri juga membantu bekerja.[44]

2) Hak untuk memenuhi nafkah lahir dan batin istri

   b) Kekerasan Ekonomi

[44] Wawancara Tanggal 5 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor ekonomi dan kemiskinan yang dihadapi sebuah keluarga seringkali membawa keluarga tersebut pada situasi kekecewaan yang pada gilirannya menimbulkan kekerasan. Kondisi semacam ini yang dialami Bunayyah 34 tahun. Byh dipaksa oleh suami untuk bekerja, sedangkan suami tidak bekerja, karena desakan keluarga suaminya pergi merantau ke Malaysia, dibulan-bulan pertama suami mengirimi sejumlah uang untuk kebutuhan isteri dan anaknya, namun setelah 5 bulan terakhir sampai saat ini belum ada kabar .[45]

Data yang diperoleh dari anggota kelompok PEKKA Bangkalan, mayoritas mereka tidak mendapat nafkah lahir dari suami sehingga para istri memikul beban sebagai kepala keluarga. Memenuhi kebutuhan keluarga, juga sebagai ibu rumah tangga, beban itulah yang dialami oleh perempuan, karena tidak ada tanggung jawab seorang suami. Suami meninggalkan istri begitu saja setelah jatuhnya talak oleh seorang suami, tanpa memperhatikan kewajibannya dalam memberi nafkah kepada anak.

Seperti seorang perempuan anggota PEKKA yang bernama Nur Rohmah NR 40 Tahun, dia melakukan nikah *sirri* dengan

[45]Wawancara tanggal 5 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang laki-laki dan dikaruniai 3 orang putra dan putri. Setelah 25 tahun pernikahannya dia selalu membantu suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk makan sehari-haripun dia masih harus memutar hutang. Kemudian suami pergi meninggalkan istri dengan alasan merantau bekerja keluar kota, dan sudah 2 tahun suaminya tidak kunjung kembali dan tidak memberi kabar kepada istri atau keluarga.[46]

Faktor ekonomi kerap menjadi masalah dalam kehidupan rumah tangga, seperti yang dialami Arifah seorang janda yang ditinggal begitu saja oleh suaminya setelah jatuhnya talak tanpa ada nafkah terhadap anak-anak yang ditinggalkannya, sehingga Arifah mengemban semua kebutuhan hidup anak-anaknya sendiri, ia bekerja sebagai buruh tani. Suaminya meninggalkannya tanpa beban dan beristri kembali. Ketika anaknya akan masuk sekolah tidak mempunyai akte lahir, dia hanya mencantumkan atas nama ibu, sehingga timbul berbagai tanggapan negatif. karena ia tidak mempunyai surat nikah sehingga ia hanya bisa melakukan jalan pintas ini. Secara hukum negara, anak tersebut tidak mempunyai hubungan perdata dengan ayahnya, namun secara agama anak itu sah menjadi ahli waris ayahnya. Setelah dari tim PEKKA

[46]Wawancara Tanggal 7 Mei 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan sensus ternyata bukan hanya ibu Arifah yang melakukan hal itu, ada beberapa perempuan yang bernasib sama.[47]

Rendahnya ekonomi dan tidak adanya rasa tanggung jawab suami terhadap isteri seringkali terjadi sehingga keutuhan keluarga menjadi korban, pendidikan anak terabaikan hak isteri dilupakan. Hal inilah yang terjadi pada kelompok PEKKA yang bernama wulan sari 30 tahun, setelah menjalani masa pernikahannya selama 13 tahun. Ketika hamil tua anak yang kedua dia lumpuh sehingga tidak bisa bekerja seperti biasanya sebagai penjahit, tiba-tiba suaminya meninggalkannya tanpa sebab, dia kawin lagi dengan perempuan yang masih tetangga desa. Hilang semangat dalam hidupnya, dia mengurus dirinya sendiri hingga ia melahirkan anak keduanya dan bisa kembali berjalan normal. Suami tidak pernah datang menjenguknya apalagi memberi nafkah lahir, putus asa dan stres yang dialaminya berlanjut hingga kadang ia menitipkan anaknya pada tetangga tanpa menghiraukannya. Setelah hal ini terdengar oleh kelompok PEKKA wulan diajak untuk bergabung, setelah satu bulan wulanpun mempunyai semangat baru bahkan dia dipilih menjadi koordinator kelompok sebagai Pembina keterampilan menjahit

[47]Wawancara Tanggal 10 Mei 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga mewakili jawa timur ke Jakarta. Sekarang wulan bisamenghasilkan pendapatan yang cukup dari menjahitnya, untuk memenuhi kebutuhannya dan sekolah anak-anaknya.

C. Advokasi LSM PEKKA Terhadap Perempuan yang Melakukan Nikah *Sirri*

Dalam rangka melindungi perempuan, peningkatan kemampuan meningkatkan kapasitas PEKKA untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan melalui pendampingan intensif, berbagai pelatihan dan lokakarya terkait dengan membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial. Melatih dan mengembangkan pemimpin dan fasilitator masyarakat dari kalangan PEKKA.

Dalam rangka melindungi hak perempuan, usaha preventif yang dapat dilakukan oleh LSM PEKKA Bangkalan adalah:

1) Memberikan kesadaran dan pengetahuan terhadap suami tentang hak-hak dasar mereka tentang hak dan kewajiban suami istri.
2) Memberikan pendidikan kepada seluruh keluarga anggota PEKKA maupun bukan anggota secara berkala, agar tercipta keharmonisan rumah tangga, dan kesadaran terhadap kewajiban masing-masing.
3) Memberikan pendidikan terhadap masyarakat tentang hak dan kewajiban suami istri, dan hak bersama, dan disosialisasikan juga pentingnya komunitas sebagai "pengawas" sehingga apabila terjadi kasus yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap mereka, maka pendamping lapangan/kelompok dapat bertindak memecahkan solusi.

4) Menanamkan rasa kepercayaan diri pada perempuan untuk menuntut haknya sebagai perempuan (istri) karena selama ini kita lihat dalam masyarakat, perempuan masih dinomerduakan dari kedudukan laki-laki, sehingga apabila perempuan menuntut haknya hal semacam itu masih dinilai tabu.
5) Menumbuhkan keterampilan bagi perempuan agar tidak hanya berpangku tangan menunggu dari suami, namun perempuan juga harus kreatif dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup.
6) Menumbuhkan sikap mandiri pada perempuan dalam berbagai hal, dan tidak dianggap sebelah mata dalam mengambil atau ikut serta dalam berbagai keputusan. Seperti pelatihan keterampilan, dan membuat usaha mandiri yang mereka bentuk dari uang tabungan kelompok setiap minggunya.
7) Memberikan pelatihan keterampilan secara khusus, selama ini yang sudah berjalan adalah pelatihan membuat tas dari kain batik Madura, bros dan asesoris dari kain flannel, dan pelatihan membuat kue-kue kering. Sekitar 25 perempuan dilatih secara intensif oleh pengurus PEKKA Provinsi,

Sedangkan sehubungan dengan aspek kuratif, proses penanganan kasus di LSM PEKKA Bangkalan ada dua macam:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Layanan psikologis

Layanan psikologi ini hanya sampai pada penguatan psikis dan konseling keluarga dan tidak sampai pada terapi atau yang lebih jauh.

2) Layanan Hukum

Layanan hukum diberikan sebatas pada pendampingan hukum oleh para legal dan bukan pengacara. Karena LSM PEKKA Bangkalan sendiri tidak mempunyai pengacara. Hanya dengan membantu mengarahkan dari permohonan istbat hingga sidang dan putusan. Namun apabila masalah mereka serius serta membutuhkan pendampingan pengacara maka para legal akan membantu mencarikan pengacara untuk membantu mereka.

Dari data yang diperoleh ada sekitar 200 KK yang mengajukan Itsbat Nikah di Kecamatan Tanah Merah yang mendapat bantuan dari LSM PEKKA, namun untuk akhir bulan maret kemarin sudah ada 40 kasus yang sudah disidangkan melalui bantuan yang di adakan LSM PEKKA, seperti tabel 3.4 dibawah ini:

3) Tabel 3.4 Data perempuan yang melakukan itsbat

NO	NAMA	DESA	PERKARA
1	Mina.Nuruddin	T.Merah.D	P.Istbat
2	Hori.Sukimah	T.Merah.D	P.Istbat
3	Sulaiman.Arifah	T.Merah.D	P.Istbat
4	Muni'ah.Ahmad	T.Merah.D	P.Istbat
5	Muhammad.Mai	T.Merah.D	P.Istbat
6	Bunayah.Malik	T.Merah.D	P.Istbat
7	Siti.M.Mahmud	T.Merah.D	P.Istbat
8	nayyuha.Muhlis	T.Merah.D	P.Istbat
9	Beidowi.Koyyumah	T.Merah.D	P.Istbat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Gl.Mm	Jangkar	P.Istbat
11	Mna.Rmli	Jangkar	P.Istbat
12	Ahm.Hdj	Jangkar	P.Istbat
13	Rfi.Mb	Jangkar	P.Istbat
14	Kri.Rn	Jangkar	P.Istbat
15	Rm.Hlm	Jangkar	P.Istbat
16	Sdh.Rbi	Jangkar	P.Istbat
17	Rmd.St	Jangkar	P.Istbat
18	Aslm.Slm	Jangkar	P.Istbat
19	Hms.Abd	Jangkar	P.Istbat
20	Bui.Mys	Jangkar	P.Istbat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 kasus yang sudah mendapat bantuan dari LSM, peneliti mengambil 20 sampel yang sudah mendapatkan bantuan Itsbat. Perempuan yang melakukan nikah sirri hak lahir batinnya tidak terpenuhi. Faktor hak batin yang tidak terpenuhi ini karena suami pergi keluar negeri atau keluar kota untuk bekerja, namun tidak ada kabar, dan hanya berapa kali mengirimi uang, setelah itu lama tidak ada kaba, sehingga kekhawatiran yang muncul dari isteri. Suami beristeri lagi atau meninggalkan isteri tanpa status yang jelas. Sedangkan untuk nafkah lahir seperti sandang, pangan, dan papan tidak terpenuhi karena rendahnya ekonomi, dan lapangan pekerjaan yang sempit, namun itu bukan faktor utama banyak suami yang mempunyai materi lebih justru meninggalkan hak-haknya karena kurangnya rasa tanggung jawab, malah justru suami yang mempunyai materi lebih memilih untuk beristeri kembali. Sehingga isteri yang pertama menjadi korban atas hak-haknya yang terabaikan, baik lahir maupun batin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mereka mendapat penanganan dari LSM PEKKA mereka merasa senang karena bisa mendapatkan hak mereka, walau banyak anggapan negatif dari berbagai pihak seperti keluarga dan tetangga, karena menganggap perempuan yang meminta hak mereka adalah perbuatan tabu, dan menganggap tidak patuh terhadap suami, dan menganggap LSM yang membantu mereka sebagai sebab dari beraninya seorang perempuan untuk menuntut hak mereka. Setelah tiga tahun sosialisasi LSM PEKKA terhadap masyarakat Bangkalan, akhirnya mendapat hasil yang diharapkan, masyarakat lebih menyadari tentang pentingnya mencatatkan perkawinan dan banyaknya dampak negatif dari pernikahan *sirri.* Perempuan lebih kreatif dan tidak hanya tergantung pada suami. Perempuan dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang paling penting perempuan lebih merasa terlindungi atas beban psikis yang ditanggungnya. Merasa lebih ringan karena merasa mempunyai pelindung dan teman yang dapat memberi bantuan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id